



## PENGARUH PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN KAPUK 14 PAGI JAKARTA BARAT

Mutiara Christine<sup>1</sup>, Yuyu Yuhana<sup>2</sup>, Indhira Asih Vivi Yandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
Diterima: 9 Agustus 2024  
Revisi: 31 Agustus 2024  
Diterima: 4 September 2024  
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:  
Realistic mathematics, creative thinking skills

Kata Kunci:  
Matematika realistik, kemampuan berpikir kreatif

DOI:  
10.31932/jppd.v10i2.3769

Surel Korespondensi:  
mutiaracilok20@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the effect of the realistic Mathematics approach on the creative thinking skills of fifth grade students at SDN Kapuk 14 Pagi, West Jakarta. The method used is an experiment with Quasi Experimental Pretest Posttest Only Control Group Design, with the subjects of the study were fifth grade students of SDN Kapuk 14 Pagi, Class VA as the control and VB as the experimental class with a total of 59 students. Data collection techniques use tests and documentation. Data analysis techniques use the Independent T-test. Before conducting the study, a pretest was conducted on the experimental class with an average value of 34.07 and the control class with an average value of 31.16. Based on the results of the study, the average posttest value obtained from the creative thinking skills using the realistic Mathematics approach was 81.21 and for learning that did not use the realistic Mathematics approach was 50.00. From the hypothesis testing, the t-table value was obtained  $1.672 < t\text{-count } 9.50$  which indicates that  $H_0$  is rejected, namely there is a high difference in creative thinking ability between students who receive realistic Mathematics approach treatment and students who receive expository approach treatment. Thus, the realistic Mathematics approach has an effect on the creative thinking ability of class V students of SDN Kapuk 14 Pagi.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SDN Kapuk 14 Pagi Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan Quasi Eksperiment Pretest Posttest Only Control Group Design, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Kapuk 14 Pagi, Kelas VA sebagai kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen yang jumlah peserta didik dalam penelitian sebanyak 59 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Independent T-test. Sebelum melakukan penelitian dilakukan Pretest pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 34,07 dan kelas kontrol dengan rata-rata nilai 31,16. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai posttest yang didapat dari kemampuan berpikir kreatif menggunakan pendekatan matematika realistik adalah 81,21 dan untuk pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan matematika realistik adalah 50,00. Dari Pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{tabel} 1,672 < t_{hitung} 9,50$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni terdapat perbedaan yang tinggi dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang mendapat perlakuan pendekatan matematika realistik dan peserta didik yang menerima perlakuan pendekatan ekspositori. Dengan demikian pendekatan matematika realistik berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SDN Kapuk 14 Pagi.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Pendidikan dasar pada dasarnya merupakan jenjang pendidikan formal yang menjadi landasan dari pendidikan menengah. Sama seperti

halnya dengan jenjang pendidikan menengah, pada pendidikan dasar pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti yang wajib untuk diikuti oleh peserta didik sebagai sarana

berinteraksi dengan guru maupun sarana menambah ilmu bagi peserta didik.

Salah satu komponen penting yang diperlukan di dalam penyelenggaraan pendidikan dasar adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar pada tahun 2023 ini adalah kurikulum merdeka untuk jenjang kelas I dan kelas IV, dan pada tahun pembelajaran berikutnya kurikulum ini akan diberlakukan bagi semua kelas pada jenjang pendidikan dasar, namun pada tahun 2023 ini yang masih berlaku pada kelas V adalah kurikulum 2013.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat pada kurikulum kelas V sekolah dasar. Menurut Kamarullah (2017: 29) Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik di semua jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI untuk membekali peserta didik untuk dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Peranan matematika ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sehingga pada

jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, karena proses pembelajaran sangat berpengaruh pada kemampuan berfikir peserta didik. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan peneliti proses pembelajaran matematika saat ini masih berpusat kepada hasil serta soal-soal yang disajikan cenderung mengenai ingatan atau hafalan. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan soal-soal dengan cara yang diajarkan dan tidak diberikan kebebasan untuk menggunakan cara yang berbeda sehingga mengakibatkan mereka belum mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memahami dan menjawab soal. Hal di ini didukung oleh Lestari, et al., (2018: 88) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik dan belum berbasis pemecahan masalah.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan pendekatan

matematika realistik. Pendekatan matematika realistik atau *realistic mathematics education* menurut Lailasari & Amir (2021: 207) merupakan pendekatan pembelajaran yang penerapannya sangat erat kaitannya dengan situasi kehidupan yang dialami. Tujuannya agar peserta didik belajar dengan dihadapkan pada situasi pembelajaran secara langsung dan nyata, sehingga peserta didik memiliki bayangan seperti apa tujuan dari pembelajaran ketika berlangsung dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi. Prioritas perlu diberikan pada pengembangan keterampilan berfikir matematis lanjutan sebagai inti pengetahuan matematika, dilengkapi dengan buku teks dan kontribusi guru yang memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk lebih dapat berfikir secara kreatif dalam proses pembelajaran. Berpikir kreatif berarti seseorang dapat menghasilkan atau mengembangkan ide baru berdasarkan pengetahuan dan

pengalaman yang sudah dimilikinya, dan dalam pembelajaran matematika.

Berpikir kreatif harus ditanamkan sejak peserta didik usia dini, karena dilakukan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dan mampu menciptakan ide-ide baru. Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika meliputi kemampuan memecahkan masalah atau mengkonstruksi pemikiran dalam struktur, menyatakan pernyataan yang berbeda dengan logika deduktif biasa, serta mengedepankan konsep umum untuk menyatukan hal-hal yang penting dalam matematika, dan melalui kemampuan berpikir kreatif, peserta didik dituntut agar bisa memahami, menguasai serta memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Adapun permasalahan umum mengenai kemampuan berpikir kreatif yang biasanya dihadapi oleh peserta didik diantaranya yaitu peserta didik takut berbuat salah, peserta didik takut dikritik, dan peserta didik tidak berpikir proaktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2021 di kelas V SDN Kapuk

14 Pagi, diketahui bahwa pembelajaran matematika pada sekolah ini kurang optimal. Pada tahun 2021 terjadi peralihan dari pembelajaran dalam jaringan (daring) ke pembelajaran tatap muka, sehingga membuat guru mengulang kembali materi dan menggunakan pendekatan ekspositori yang dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi pasif, jarang terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, serta juga sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya peserta didik hanya memilih diam dan tidak memanfaatkannya dengan baik sehingga saat mengerjakan tugas peserta didik berdiskusi dengan temannya dan tidak mengandalkan kemampuan sendiri untuk memecahkan soal. Selanjutnya saat diadakan diskusi, sebagian peserta didik berperan sebagai pendengar dan tidak mau mengeluarkan pendapat. Perilaku pasif inilah yang kemudian membuat kemampuan berpikir peserta didik masih cukup rendah sekalipun sudah terjadi peralihan pembelajaran dari daring ke tatap muka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran salah satunya pendekatan matematika realistik dikarenakan beberapa jurnal terdahulu yang mengemukakan bahwa pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan berpikir kreatif, diantaranya Nisa (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, Afrilianti, et al., (2022) juga mengemukakan bahwa pendekatan PMRI berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis. Berdasarkan pada hasil-penelitian terdahulu tersebut maka pada penelitian ini peneliti hendak menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik .

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode *quasi eksperiment*. Bentuk yang digunakan

adalah *pretest-posttest only control group design*. Dalam Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *quasi eksperiment pretest-posttest only control group design* dengan desain sebagai berikut, pada kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas VB diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, sedangkan kelas kontrol yaitu peserta didik kelas VA diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori. Penelitian ini juga memberikan *pretest*, perlakuan, dan diberikan *posttest*, dan dilakukan pengumpulan kemampuan berpikir kreatif kedua kelas dengan alat tes yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA dan VB SDN Kapuk 14 Pagi. Kelas VA dan VB pada penelitian ini merupakan kelompok, karena kelas VA dan VB berisikan sekumpulan peserta didik dan bukan individual perorangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelas VA dan VB merupakan kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok yang dimaksud pada penelitian ini dapat juga diartikan sebagai kelas. Penarikan sampel pada penelitian menggunakan *non*

*probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini akan dijadikan sampel, yaitu kelas VA dan VB. Satu kelas adalah kelas eksperimen dan satu kelas lagi adalah kelas kontrol. Jumlah sampel pada kelas VA adalah sebanyak 31 siswa, dan jumlah sampel pada kelas VB adalah sebanyak 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi dengan pengambilan gambar dan teknik test meliputi *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang menggunakan *independent sample t-test*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SDN kapuk 14 Pagi Jakarta Barat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuasi

eksperimen dengan *pretest-posttest only control group design*.

Data yang terkumpul dari *pretest* dan *posttest* dianalisis secara rinci untuk memahami karakteristiknya, seperti mean (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, standar

deviasi dan nilai varians. MS. Excel 2019 digunakan sebagai alat bantu untuk menyajikan data secara visual dan menghasilkan output statistik yang membantu peneliti dalam menafsirkan hasil penelitian dengan lebih tepat dan komprehensif.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

No	Deskripsi	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Jumlah Data	28	28	31	31
2	Minimum	20	52	12	28
3	Maximum	46	100	44	68
4	Jumah Nilai	954	2274	966	1550
5	Rata-rata	34.07	81.21	31.16	50.00
6	Standar Deviasi	7.29	16.48	7.86	10.87
7	Varians	53.18	271.51	61.81	118.13

Tabel 1., menunjukkan kelompok eksperimen, nilai minimum pada *pretest* adalah 20 dan nilai maksimumnya adalah 46, dengan rata-rata sebesar 34,07 dan standar deviasi 7,29. Sementara itu, pada *posttest*, nilai minimum adalah 52 dan nilai maksimumnya adalah 100, dengan rata-rata sebesar 81,21 dan standar deviasi 16,48. Di sisi lain, kelompok kontrol memiliki nilai minimum pada *pretest* sebesar 12 dan nilai maksimumnya adalah 44, dengan rata-rata sebesar 31,16 dan standar deviasi 7,86. Pada *posttest*, nilai minimum adalah 28 dan nilai maksimumnya adalah 68, dengan rata-rata sebesar 50,00 dan standar

deviasi 10,87. Dengan demikian, secara keseluruhan, setelah perlakuan yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, terlihat adanya perbedaan yang cukup tinggi dalam nilai rata-rata yang diperoleh antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak MS. Excel 2019. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, diperhatikan harga *chi kuadrat* hitung dengan *chi kuadrat* tabel. Jika *chi kuadrat* tabel hitung lebih kecil atau sama dengan *chi kuadrat* tabel ( $\lambda^2_{hitung} \leq \lambda^2_{tabel}$ ) maka data

terdistribusi normal dan apabila dinyatakan tidak normal. terjadi hal yang sebaliknya maka

**Tabel 2. Perhitungan Uji Normalitas Eksperimen Pretest**

	Data	Frek (f)	Batas Kelas (BK)	Z	Luas O - Z	luas tiap kelas interval	frek yg diharapkan	Chi Square
1	20 - 23	2	19.5 dan 23.5	-2.21 dan -1.61	0.0136 dan 0.0537	0.0401	1.1228	0.68532
2	24 - 27	3	23.5 dan 27.5	-1.61 dan -1.01	0.0537 dan 0.1562	0.1025	2.87	0.00589
3	28 - 31	4	27.5 dan 31.5	-1.01 dan -0.40	0.1562 dan 0.3446	0.1884	5.2752	0.30826
4	32 - 35	8	31.5 dan 35.5	-0.40 dan 0.20	0.3446 dan 0.0793	0.2653	7.4284	0.04398
5	36 - 39	4	35.5 dan 39.5	0.20 dan 0.81	0.0793 dan 0.291	0.2117	5.9276	0.62684
6	40 - 46	7	39.5 dan 46.5	0.81 dan 1.86	0.291 dan 0.4686	0.1776	4.9728	0.8264
		28					Chi Square hitung	2.4967

Berdasarkan Tabel 2., hasil yang diperoleh untuk nilai *chi square* hitung *pretest* kelas eksperimen adalah 2,49<11,34 (*chi square table*). Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut berada dalam taraf distribusi normal, sesuai dengan kriteria keputusan yang telah ditetapkan.

**Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Eksperimen Posttest**

	Data	Frek (f)	Titik Tengah (x)	fx	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>	Batas Kelas (BK)	Z	Luas O - Z	luas tiap kelas interval	frek yg diharapkan	Chi Square
1	52 - 59	2	55.5	111	3080.3	6160.5	51.5 dan 59.5	-1.93 dan -1.41	0.0268 dan 0.0793	0.0525	1.47	0.19109
2	60 - 67	6	63.5	381	4032.3	24193.5	59.5 dan 67.5	-1.41 dan -0.89	0.0793 dan 0.1867	0.1074	3.0072	2.97847
3	68 - 75	5	71.5	358	5112.3	25561.3	67.5 dan 75.5	-0.89 dan -0.37	0.1867 dan 0.3557	0.169	4.732	0.01518
4	76 - 83	0	79.5	0	6320.3	0	75.5 dan 83.5	-0.37 dan 0.15	0.3557 dan 0.0596	0.2961	2.3688	2.3688
5	84 - 91	2	87.5	175	7656.3	15312.5	83.5 dan 91.5	0.15 dan 0.67	0.0596 dan 0.7486	0.689	5.512	2.23769
6	92 - 100	13	96	1248	9216	119808	91.5 dan 100.5	0.67 dan 1.26	0.7486 dan 0.3962	0.3524	9.8672	0.99465
		28		2273		191036					Chi Square hitung	8.78588
	rata2	81.16										
	sd	15.35										

Tabel 3., menunjukkan hasil yang diperoleh untuk nilai *chi square* hitung *posttest* kelas eksperimen adalah 8,78<11,34 (*chi square table*). Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut berada dalam taraf distribusi normal, sesuai dengan kriteria keputusan yang telah ditetapkan.

**Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol Pre Test**

	Data	Frek (f)	Titik Tengah (x)	fx	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>	Batas Kelas (BK)	Z	Luas O - Z	luas tiap kelas interval	frek yg diharapkan	Chi Square
1	12 - 16	3	14	42	196	588	11.5 dan 16.5	0.64 dan 1.35	0.003 dan 0.0207	0.0177	0.5487	10.9511
2	17 - 21	0	19	0	361	0	16.5 dan 21.5	1.35 dan 2.06	0.0207 dan 0.0918	0.0711	2.2041	2.2041
3	22 - 26	3	24	72	576	1728	21.5 dan 26.5	2.06 dan 2.77	0.0918 dan 0.2709	0.1791	5.5521	1.17311
4	27 - 31	7	29	203	841	5887	26.5 dan 31.5	2.77 dan 3.49	0.2709 dan 0.0398	0.2311	7.1641	0.00376
5	32 - 36	14	34	476	1156	16184	31.5 dan 36.5	3.49 dan 4.20	0.0398 dan 0.291	0.2512	7.7872	4.95671
6	37 - 44	4	40.5	162	1640.3	6561	36.5 dan 44.5	4.20 dan 5.34	0.291 dan 0.4744	-0.1834	-5.6854	-16.5
		31		955		30948					Chi Square hitung	2.78916
	rata2	30.81										
	sd	7.02										

Hasil pada Tabel 4., diperoleh untuk nilai chi square hitung *posttest* kelas eksperimen adalah  $2,78 < 11,34$  (*chi square table*). Hal ini

mengindikasikan bahwa data tersebut berada dalam taraf distribusi normal, sesuai dengan kriteria keputusan yang telah ditetapkan.

**Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol Post Test**

	Data	Frek (f)	Titik Tengah (x)	fx	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>	Batas Kelas (BK)	Z	Luas O - Z	luas tiap kelas interval	frek yg diharapkan	Chi Square
1	28 - 34	2	31	62	961	1922	27.5 dan 34.5	1.73 dan 2.43	0.0136 dan 0.0655	0.0519	1.6089	0.09507
2	35 - 41	7	38	266	1444	10108	34.5 dan 41.5	2.43 dan 3.12	0.0655 dan 0.2061	0.1406	4.3586	1.60074
3	42 - 48	4	45	180	2025	8100	41.5 dan 48.5	3.12 dan 3.82	0.2061 dan 0.4522	0.2461	7.6291	1.72633
4	49 - 55	6	52	312	2704	16224	48.5 dan 55.5	3.82 dan 4.51	0.4522 dan 0.219	0.2332	7.2292	0.209
5	56 - 62	10	59	590	3481	34810	55.5 dan 62.5	4.51 dan 5.21	0.219 dan 0.398	0.179	5.549	3.57027
6	63 - 68	2	65.5	131	4290.3	8580.5	62.5 dan 68.5	5.21 dan 5.80	0.398 dan 0.4693	0.07	2.2103	0.02001
		31		1541		79744.5				Chi Square hitung		7.22142
	rata2	49.71										
	sd	10.07										

Berdasarkan Tabel 5., diperoleh nilai *chi square* hitung *posttest* kelas eksperimen adalah  $7,22 < 11,34$  (*chi square table*). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sesuai dengan kriteria keputusan yang telah ditetapkan. Dengan, demikian didapatkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi syarat distribusi normal.

Pada perhitungan uji homogenitas dilakukan antara data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan kelas eksperimen di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} 5,10 < 5,14 F_{tabel}$ , maka varians homogen. Perhitungan kelas kontrol juga diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} 1,91 < 5,14 F_{tabel}$ , maka varians homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas, disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi kedua syarat yaitu berdistribusi normal dan homogen.

Selanjutnya dilakukan uji independent sample t-test untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat perbedaan rata-rata dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang menerima perlakuan pendekatan matematika realistik dan peserta didik yang menerima perlakuan pendekatan ekspositori di sekolah dasar. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan uji satu arah, uji independent sample t-test dilakukan pada data post-test kelas kontrol dan data post-test kelas eksperimen.

Nilai  $t_{tabel}$   $1,67 < t_{hitung}$  sebesar 9,50 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yakni terdapat perbedaan yang tinggi dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang mendapat perlakuan pendekatan matematika realistik dan peserta didik yang menerima perlakuan pendekatan ekspositori. Nilai rata-rata pada *posttest* kelas kontrol adalah 50,00 dan pada kelas *posttest* eksperimen adalah 81,21. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sejalan dengan penelitian oleh Afrilianti, et al., (2022) menunjukkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan berfikir kreatif matematis pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol, dengan hasil kemampuan berfikir kreatif matematis pada kelas eksperimen kategori tinggi (83,643), sedang (78,125) dan rendah (69,000) dan pada kelas kontrol dalam kategori tinggi (72,000), sedang (60,800) dan rendah (55,167). Terdapat pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan berfikir kreatif

matematis murid, sebagai pemicu rasa keyakinan diri, berfikir kreatif dan murid dapat menguasai materi dengan pengalamana belajar secara langsung.

Dalam pembelajaran matematika sering sekali peserta didik merasa bosan hal ini dapat diatasi dengan Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik lebih aktif Durachman & Cahyo, E.D. (2020) mengungkapkan pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol tidak ekuivalen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan koneksi matematis siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran matematika secara konvensional. Selain itu respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik diinterpretasikan baik, hal ini berdasarkan hasil angket bahwa 86,08% siswa kelas eksperimen.

Hasil ini menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam memahami materi matematika.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Hasil uji hipotesis mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup tinggi antara Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang mendapat perlakuan pendekatan matematika realistik dan mendapat perlakuan pendekatan ekspositori. Penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik lebih baik dibandingkan dengan pendekatan ekspositori.

### **Daftar Pustaka**

Afrilianti, F.F., Kesumawati, N., & Hera, T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif

Matematis Berdasarkan Self-Efficacy. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03): 3087-3096.

Durachman & Cahyo, E.D. (2020). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematis Siswa. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 04(1): 56-74.

Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1): 21-32.

Lailasari, M., & Amir, M.F. (2021). Pengaruh Pendekatan RME Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran Matematika Di Sdn Singogalih Kec. Tarik. *Prosiding Seminar Nasional Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah*, 206-216.

Lestari, D., Testiana, G., & Agustiani, R. (2018). Kemampuan Bepikir Kreatif Peserta Didik Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Jurnal Pendidikan Matematika Rafa*, 4(1): 79-92.

Nisa, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V MI Islamiyah Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.